

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Mebel Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Analysis of Factors That Effect Income of Small Furniture Industry Entrepreneur Bondowoso District Bondowoso Regency

Nency Yella Tragindi, Nanik Istiyani, Teguh Hadi P.
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: *nencyyella@ymail.com*

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data *cross section* dengan objek penelitian pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dengan metode sampel penelitian sebanyak 71 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci: Industri kecil, pendapatan.

Abstract

This study will research the relationship between a variable capital, the amount of labor and a long crusade against the income of small furniture industry entrepreneur in sub-district bondowoso bondowoso regency. Type of data used in research this is data primary form of data cross section with objects research the city small furniture in sub-district bondowoso district bondowoso by method samples research as many as 71 respondents. An instrument analysis used in this research is linear regression analysis worship of idols with a method of ordinary least square (ols). From the result showed that variable capital, the amount of labor and long effort influential significantly against earnings small industrial entrepreneurs furnitures in sub-district bondowoso district bondowoso.

Keywords: *small industry, income*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, maka semakin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan dibawah garis

kemiskinan. Peningkatan pendapatan masyarakat perlu diperhatikan agar memperoleh kehidupan yang layak dan kebutuhan masyarakatnya dapat terpenuhi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.

Pembangunan sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sehingga industri sering juga disebut

sebagai sektor pemimpin (*Leading sector*) yang artinya dengan adanya pembangunan industri maka akan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku untuk industri (Arsyad, 1999:354). Produk-produk industrial selalu memiliki pertukaran yang tinggi atau lebih menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan produk-produk sektor lain. Untuk itu proses industrialisasi lebih dimantapkan untuk mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Pembangunan industri harus membuat industri menjadi lebih efisien dan peranannya dalam perekonomian meningkat baik dari segi nilai tambahan maupun lapangan kerja.

Di Indonesia kemampuan industri kecil dan rumah tangga mempunyai potensi yang besar dalam memperkokoh ekonomi, peningkatan efisiensi industri, secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja terutama dari golongan masyarakat yang berpendidikan rendah dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Demikian pula potensi industri kecil dan rumah tangga cukup besar dalam mendukung persebaran industri yang mengatasi ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan, dan mendukung strukturisasi perekonomian ke arah yang lebih maju yang teraktualisasikan kedalam rancangan strategi dan kebijakan pembangunan berikutnya agar tidak terjerumus kesalahan yang sama.

Di Kabupaten Bondowoso subsektor industri kecil mebel merupakan salah satu bentuk industri kecil unggulan yang dirasakan mampu dalam menciptakan dan mendukung program pemerintah dalam bidang lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Kecamatan Bondowoso adalah salah satu daerah di Kabupaten Bondowoso dengan jumlah pengusaha industri kecil mebel meningkat setiap tahunnya. Terbukti yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso pada tahun 2010 berjumlah 220 unit usaha meningkat di tahun 2011 menjadi 236 unit usaha dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 248 unit usaha. Keberadaan sektor industri kecil mebel ini sebenarnya sudah ada sejak lama, Pengolahannya pun melibatkan seluruh anggota keluarga serta tetangga sekitar dan masih menggunakan teknik pengolahan yang sederhana.

Dengan semakin meningkatnya jumlah industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso dapat membuka lapangan kerja (usaha) baru yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik keluarga pemilik modal itu sendiri maupun yang hanya sebagai buruh. Dan tentunya secara tidak langsung juga ikut membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Kabupaten

Bondowoso dengan daerah penelitian Kecamatan Bondowoso.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Jadi data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun kelompok. Data primer diperoleh dengan metode observasi, wawancara dengan reponden dan dengan menyebarkan kuisioner atau angket. Dalam hal ini sumber pertama adalah para responden sebagai pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Dan data sekunder, diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi secara tidak langsung dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Perindustrian, BPS, Dinas Pertanian dan sebagainya (Zainuri, 2001:95).

Metode Analisis

Analisis Analisis Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Karakteristik pada masing-masing variabel

a = konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol

b_1 = besarnya pengaruh modal

b_2 = besarnya pengaruh tenaga kerja

b_3 = besarnya pengaruh lama usaha

X_1 = variabel modal

X_2 = variabel jumlah tenaga kerja

X_3 = variabel lama usaha

Y = pendapatan

e = faktor gangguan

Hasil Penelitian

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan lama usaha (X3) mempengaruhi pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso baik secara parsial maupun secara serentak (bersama-sama). Hasil analisis regresi linier berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = -16,134 + 0,224 X_1 + 0,488 X_2 + 0,226 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $b_0 = -16,134$ menunjukkan besarnya pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso turun sebesar Rp 16.134.000 ketika modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3) dianggap konstan.
2. Variabel bebas modal (X1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,224 menunjukkan apabila modal mengalami peningkatan sebesar 1 juta rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar Rp 224.000
3. Variabel bebas jumlah tenaga kerja (X2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,488 menunjukkan apabila jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 orang maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar Rp 488.000
4. Variabel bebas lama usaha (X3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,226 menunjukkan apabila lama usaha mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar Rp 226.000

Uji Statistik

Setelah hasil analisis regresi linier berganda diketahui maka dilakukan pengujian statistik yaitu uji F, uji t dan uji R^2 , untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Serentak (Uji F)

Uji f untuk mengetahui secara serentak adanya pengaruh modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y). Kriteria pengambilan keputusan yaitu, bila probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas F_{hitung} dari hasil regresi linier berganda sebesar 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3), secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y) pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 42,265 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dari hasil regresi tersebut terbukti bahwa probabilitas F_{hitung} (0,000) lebih kecil dari level signifikan $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji t antara lain: (1) bila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat ; (2) bila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

Dari hasil analisa regresi linier berganda diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel modal (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,348 dengan tingkat probabilitas 0,022 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti variabel modal (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).
2. Variabel jumlah tenaga kerja (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,172 dengan tingkat probabilitas 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti variabel

jumlah tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

- Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,368 dengan tingkat probabilitas 0,021 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti variabel lama usaha (3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas modal, jumlah tenaga kerja dan lamausaha terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila R^2 mendekati 0, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Apabila R^2 mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besar koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,639, sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,639$ mendekati 1, dengan demikian modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya besarnya pendapatan sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% perubahan besarnya pendapatan disebabkan oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar model penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji lanjut hasil estimasi regresi, agar hasil yang diberikan memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi ujimultikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas sebagai berikut :

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinieritas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Adapun nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) disajikan pada tabel berikut :

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
----------	-----------	------------

Modal	1,766	Tidak terjadi
Jumlah Tenaga Kerja	1,727	Multikolinieritas karena nilai VIF < 10
Lama Usaha	1,768	

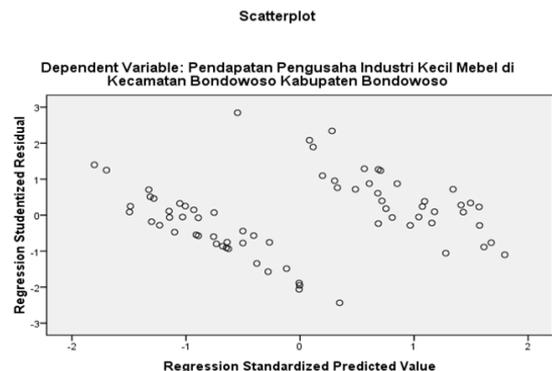
Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

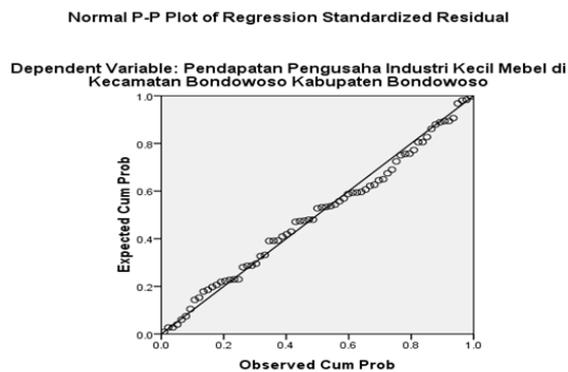
Hasil analisis dari grafik Scatterplot pada gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak. Regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Dari grafik uji normalitas terhadap model regresi yang dapat dilihat pada lampiran 3, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Secara ringkas hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar Hasil uji normalitas

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Industri kecil mebel merupakan salah satu bentuk industri kecil unggulan yang dirasakan mampu dalam menciptakan dan mendukung program pemerintah dalam bidang lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri kecil mebel yang ada di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebanyak 71 responden.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari faktor modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel secara serentak.

Perbandingan hasil penelitian dengan teori yaitu berdasarkan hasil penelitian, modal (X1) signifikan karena pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso memiliki kecukupan modal untuk menjalankan usahanya sehingga berdasarkan hasil penelitian modal berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Irawan dan Suparmoko (1999:77) yaitu bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik

langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi untuk menambah output, lebih khusus lagi dapat dikatakan bahwa modal dapat terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Hal ini akan dapat meningkatkan output sehingga dapat menambah pendapatan yang diterimanya.

Jumlah tenaga kerja (X2) berdasarkan penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan karena jumlah tenaga kerja yang dimiliki pengusaha industri kecil mebel cukup banyak dan cukup membantu perkembangan industri kecil mebel. Tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus atau mempunyai keahlian tertentu, hal ini disebabkan karena industri kecil tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relatif lebih sederhana. Dalam proses produksinya banyak melibatkan tenaga kerja sehingga industri bersifat padat karya. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya akan berkurang (Gilarso, 1994:48).

Lama usaha (X3) berdasarkan penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan karena lama usaha yang dijalani pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso cukup lama dalam proses produksi hasil mebel sehingga berdasarkan hasil penelitian lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Sesuai dengan teori (Simanjuntak, 1993:66). Lama usaha adalah lamanya bekerja yang dilakukan di dalam yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pekerjaan baik secara horizontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas pekerjaan atau aspek-aspek yang diketahui. Peningkatan vertikal berarti memperdalam mengenai mutu dibidang tertentu. Bila latihan seperti itu dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh.

Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso;

2. Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso;
3. Lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha industri kecil mebel sebaiknya meningkatkan faktor produksi modal untuk meningkatkan pendapatannya. Untuk itu diperlukan bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Departemen Perindustrian dan Perdagangan dengan melakukan penanaman investasi yang dapat digunakan untuk membantu pengusaha kecil meningkatkan modal usahanya. Pemberian bantuan modal dapat berupa pemberian dana dalam bentuk kredit untuk industri kecil dengan bunga yang ringan sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya;

2. Pengusaha industri kecil mebel harus terus meningkatkan wawasan dan pengalaman sehingga keterampilannya akan dapat memproduksi kerajinan kayu yang berkualitas, serta pengetahuan terhadap harga dan pasar juga semakin luas. Hal tersebut akan membantu pengusaha dalam memproduksi kerajinan kayu yang bermutu dan memudahkan memasarkan kerajinan kayu tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha industri kecil mebel Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dimana dalam membagikan kuisioner banyak responden yang kurang antusias dan belum mengerti cara mengisi kuisioner.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE- YKPN
- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Jilid 2. Yogyakarta: Kanisius
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Suparmoko, M. A. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE.
- Simanjuntak, P. 1993. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE- UI.
- Zainuri. 2001. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Manajemen Jilid 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan Terima Kasih

Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada bapak Edi Santoso yang telah memeriksa ketepatan penulisan artikel ini, memberikan masukan dan menyediakan waktu dalam pemeriksaan artikel ini.